

## **Pengaruh Kesadaran Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Untuk Memenuhi Kewajibannya Di CV. Signart Advertising**

<sup>1</sup> Ihdina Agustina, <sup>2</sup> Muammar Rinaldi, <sup>3</sup> Edwin Sugesti Nasution  
*STIE Eka Prasetya, Indonesia*  
[hunny.bunny5813@gmail.com](mailto:hunny.bunny5813@gmail.com); [muammar@eka-prasetya.ac.id](mailto:muammar@eka-prasetya.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Tax Awareness and Tax Sanctions against Motivation of Taxpayers to Fulfill Their Obligations on the CV. Signart Advertising. The population on this research is individual taxpayer on the CV. Signart Advertising. Samples taken as many as 50 respondents by using saturation sampling. The results of the research analysis show that Tax Awareness partially has effect on Motivation of Taxpayers to Fulfill Their Obligations on the CV. Signart Advertising. The results of the research analysis show that Tax Sanctions has no effect significantly on Motivation of Taxpayers to Fulfill Their Obligations on the CV. Signart Advertising. The results showed that Tax Awareness and Tax Sanctions simultaneously have significant effect on Motivation of Taxpayers to Fulfill Their Obligations on the CV. Signart Advertising. The results of this study are supported by the value of R square ( $R^2$ ) which means Tax Awareness and Tax Sanctions have an effect on Motivation of Taxpayers to Fulfill Their Obligations on the CV. Signart Advertising. While the remaining is effected by other factors originating from outside this research model such as Fiscus Service and Tax Rate.*

**Keywords :** *Tax Awareness, Tax Sanctions, Motivation of Taxpayers to Fulfill Their Obligations*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak untuk Memenuhi Kewajiban Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap di CV. Signart Advertising. Sampel yang diambil sebanyak 50 responden dengan menggunakan metode teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak untuk Memenuhi Kewajiban Pajak di CV. Signart Advertising. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanksi Pajak secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak untuk Memenuhi Kewajiban Pajak di CV. Signart Advertising. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Wajib Pajak untuk Memenuhi Kewajiban Pajak di CV. Signart Advertising. Hasil penelitian ini didukung oleh nilai R square ( $R^2$ ) yang artinya bahwa Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak mempunyai pengaruh terhadap Motivasi Wajib Pajak untuk Memenuhi Kewajiban Pajak di CV. Signart Advertising. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti Sanksi Pajak dan Pelayanan Fiskus.

**Kata Kunci:** Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Motivasi Wajib Pajak Untuk Memenuhi Kewajibannya

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang di mana pendapatan negara adalah salah satu hal pokok yang sangat dibutuhkan untuk pembiayaan negara, pembangunan fasilitas umum, pembayaran gaji pegawai, dan belanja negara. Sumber pendapatan negara yang dimaksudkan adalah penerimaan pajak dan penerimaan bukan pajak. Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat

prestasi kembali, yang berlangsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum terkait dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah. Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar saat ini yang merupakan salah satu pilar utama dalam komponen penerimaan negara yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak diharapkan dapat menjadi sumber dana untuk pemerintah yang dapat menangani masalah permasalahan ekonomi di Indonesia mengingat bahwa pajak merupakan sumber pendapatan terbesar di Indonesia saat ini. Agar pencapaian pajak di Indonesia bermanfaat sebagai sumber dana untuk pemerintah diharapkan wajib pajak taat dalam melakukan pembayarannya. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sistem pemungutan pajak telah mengalami perubahan dari *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System* sejak reformasi perpajakan pada tahun 1983. *Self Assessment System* menuntut adanya peran serta aktif dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Kesadaran dan kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak merupakan faktor terpenting dari pelaksanaan sistem tersebut. *Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar, fiskus hanya mengawasi. Dianutnya *Self Assessment System* membawa misi dan konsekuensi perubahan sikap (kesadaran) warga masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela (*Voluntary Compliance*).

Sanksi Perpajakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Motivasi Wajib Pajak untuk Memenuhi Kewajibannya. Wajib Pajak akan memenuhi kewajiban perpajakan bila memandang bahwa Sanksi Perpajakan akan lebih banyak merugikannya. Wajib pajak yang sudah memahami aturan perpajakan pun masih bisa keliru dan sering salah persepsi karena tidak mengikuti peraturan. Apalagi jika wajib pajak tidak memahami pasti timbul permasalahan yang membebani wajib pajak, masih banyak wajib pajak yang dibebani dengan sanksi perpajakan yang justru lebih memberatkan seperti bunga, denda, dan kenaikan. Wajib pajak seharusnya berupaya memahami keseluruhan undang-undang perpajakan dengan baik dan benar, termasuk dalam hal kewajiban menyelenggarakan pembukuan, pencatatan, kewajiban menyeter dan melapor pajak terutang. Fungsi pengawasan yang dilakukan Direktorat Jenderal pajak yang meliputi kegiatan penelitian, pemeriksaan dan penyidikan di bidang perpajakan harus secara terus menerus dilaksanakan, maka dari itu perlu adanya Sanksi Perpajakan yang mengatur mengenai permasalahan tersebut. Walaupun ada potensi penerimaan negara pada setiap sanksi, namun Motivasi penerapan Sanksi adalah agar Wajib Pajak patuh melaksanakan Kewajiban perpajakannya. Sanksi Perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) dituruti/ditaati/dipatuhi, dan bisa dikatakan Sanksi Perpajakan alat pencegah agar wajib pajak untuk tidak melanggar norma perpajakan. Agar Undang-Undang dan peraturan dipatuhi, maka harus ada Sanksi bagi pelanggarannya agar wajib pajak tetap taat dan patuh untuk membayar pajak tepat pada waktunya serta dapat meningkatkan kedisiplinan wajib pajak itu sendiri.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Motivasi Untuk Memenuhi Kewajibannya**

Menurut Simamora (2015:456), Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang menuju sebuah tujuan. Kata motivasi berasal dari kata *movere* yang bermakna bergerak.

### **2.2. Kesadaran Perpajakan**

Menurut Rahayu (2017:191), Kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara.

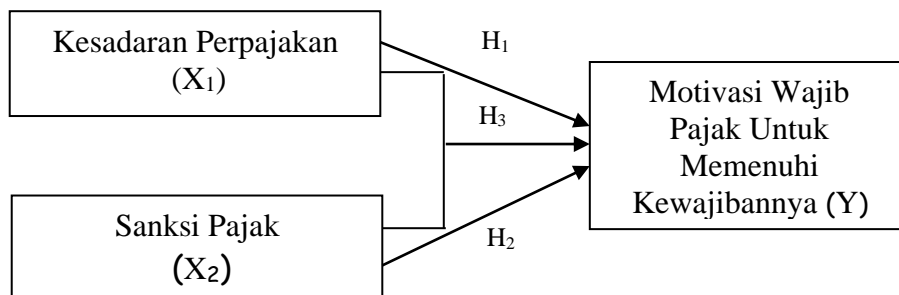
### 2.3. Sanksi Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:62), Sanksi Perpajakan merupakan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain Sanksi Perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya :

- $H_1$  : Diduga Kesadaran Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajibannya Di CV. Signart Advertising.
- $H_2$  : Diduga Sanksi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajibannya Di CV. Signart Advertising.
- $H_3$  : Diduga Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajibannya Di CV. Signart Advertising.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Teoritis

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Jenis Data

Jenis data menggunakan data bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan tetap CV. Signart Advertising sebanyak 50 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
<b>Variabel Dependen :</b>	
Motivasi Wajib Pajak Untuk Memenuhi Kewajibannya (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor intern (Keinginan untuk memperoleh penghargaan, Keinginan untuk memperoleh pengakuan).</li> <li>2. Faktor ekstren (Kondisi lingkungan, Status dan tanggung jawab, Peraturan yang fleksibel).</li> </ol>
<b>Variabel Independen :</b>	
Kesadaran Perpajakan (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Target penerimaan pajak tercapai.</li> <li>2. Tingkat kepatuhan pajak.</li> <li>3. Tax ratio tinggi.</li> <li>4. Jumlah wajib pajak meningkat sejalan dengan jumlah masyarakat usia produktif.</li> <li>5. Jumlah tagihan pajak rendah.</li> </ol>
Sanksi Perpajakan (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi yang diberikan harus jelas dan tegas.</li> <li>2. Sanksi sesuai dengan ruang lingkup perundang-undangan.</li> <li>3. Penyempitan atau perluasan materi yang menjadi sasaran pajak harus dilakukan dalam undang-undang.</li> <li>4. Ruang lingkup berlakunya undang-undang sudah jelas dibatasi oleh objek, subjek, dan wilayah.</li> <li>5. Bahasa hukum harus singkat, jelas, tegas tanpa mengandung keragu-raguan dan arti ganda.</li> </ol>

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara membagikan kuesioner dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2012:422) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda karena model ini berguna untuk mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada. Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Motivasi Membayar Pajak
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Kesadaran Perpajakan
- X<sub>2</sub> = Sanksi Perpajakan
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi
- e = Standart error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Karakteristik Responden

Deskripsi responden merupakan deskripsi tentang unit analisis/observasi yang diteliti yang mencakup karakteristik atau profil responden yang diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner. Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 50 orang wajib pajak di CV. Signart Advertising yang dijadikan sebagai responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin.

##### 4.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji Validitas dan Reliabilitas akan disajikan pada tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut ini

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r <sub>hitung</sub>
Kesadaran Perpajakan (X <sub>1</sub> )	Pernyataan – 1	0,729
	Pernyataan – 2	0,461
	Pernyataan – 3	0,621
	Pernyataan – 4	0,433
	Pernyataan – 5	0,618
	Pernyataan – 6	0,545
	Pernyataan – 7	0,638
	Pernyataan – 8	0,541
	Pernyataan – 9	0,571
	Pernyataan – 10	0,508
Sanksi Pajak (X <sub>2</sub> )	Pernyataan – 1	0,502
	Pernyataan – 2	0,605
	Pernyataan – 3	0,792
	Pernyataan – 4	0,495
	Pernyataan – 5	0,689
	Pernyataan – 6	0,703
	Pernyataan – 7	0,662
	Pernyataan – 8	0,560
	Pernyataan – 9	0,499
	Pernyataan – 10	0,474
Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak (Y)	Pernyataan – 1	0,497
	Pernyataan – 2	0,596
	Pernyataan – 3	0,605
	Pernyataan – 4	0,516
	Pernyataan – 5	0,458
	Pernyataan – 6	0,648
	Pernyataan – 7	0,614
	Pernyataan – 8	0,411
	Pernyataan – 9	0,474
	Pernyataan – 10	0,649

Sumber: Hasil olah data, 2020

Dari hasil Tabel 2 diperoleh nilai r<sub>hitung</sub> dari masing-masing item pernyataan untuk setiap variabel yang diperoleh berada diatas rtabel (0,2787) sehingga dapat dikatakan pernyataan yang digunakan dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha
Kesadaran Perpajakan (X <sub>1</sub> )	10	0,779
Sanksi Perpajakan (X <sub>2</sub> )	10	0,804
Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak (Y)	10	0,689

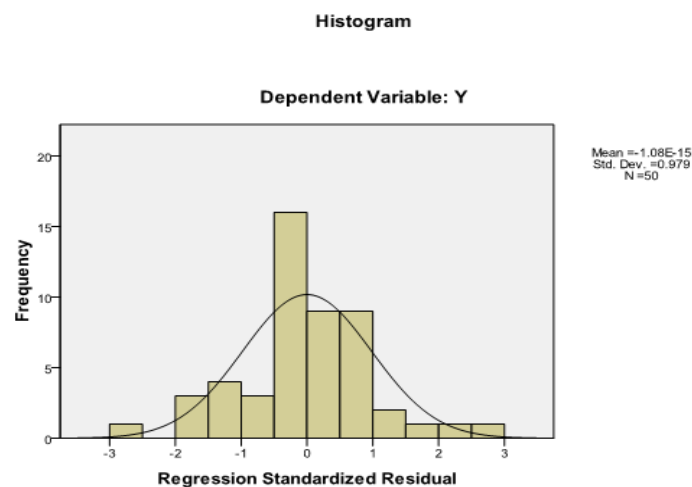
Sumber : Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 3 yang diperoleh dari masing-masing variabel terlihat *Cronbach's Alpha* berada diatas 0,6 sehingga seluruh pernyataan dari setiap variabel dinyatakan reliabel.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik histogram, normal probability plot dan uji *kolmogorov-smirnov*.

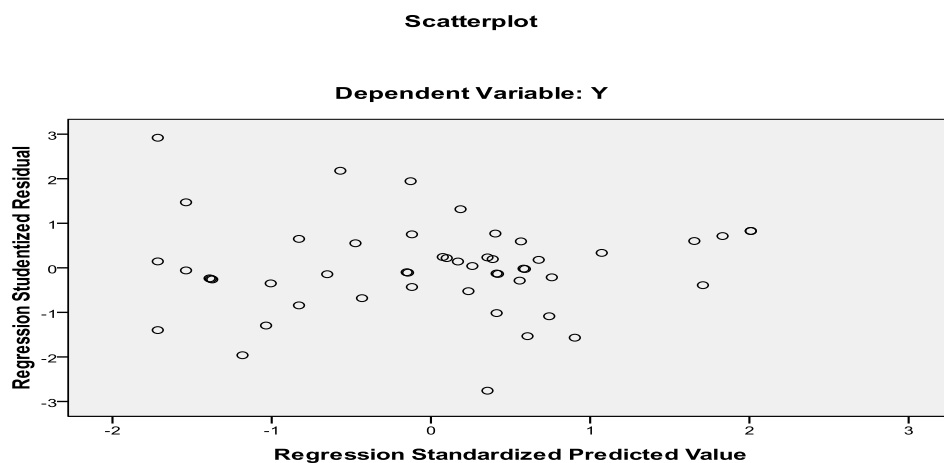


Gambar 2. Histogram

Sumber: Hasil olah data, 2020

##### B. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan metode grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik grafik Scatterplot menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Uji Multikolonieritas

Hasil untuk pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesadaran Pajak	.870	1.149
	Sanksi Pajak	.870	1.149

a. Dependent Variable: Motivasi Memenuhi Kewajiban Pajak

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi untuk variabel Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak mempunyai nilai tolerance  $(0,870) > 0,10$  dan nilai VIF  $(1,149) < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Pajak dan Sanksi Pajak tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas.

### 4.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	14.443	3.876	
	Kesadaran Pajak	.628	.090
	Sanksi Pajak	.031	.085

a. Dependent Variable: Motivasi Memenuhi Kewajiban Pajak

Sumber : Hasil olah data, 2020

$$\text{Kewajiban Pajak} = 14,443 + 0,628 \text{ Kesadaran Perpajakan} + 0,031 \text{ Sanksi Perpajakan} + e$$

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda dimana jika nilai variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu Kesadaran Pajak dan variabel ( $X_2$ ) yaitu Sanksi Pajak bernilai 0 maka Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak adalah tetap sebesar 14,443. Setiap peningkatan aspek Kesadaran Pajak sebesar 1 satuan, maka Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak akan meningkat sebesar 0,628. Setiap peningkatan aspek Sanksi Pajak sebesar 1 satuan, maka Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak akan meningkat sebesar 0,031.

### 4.5. Hasil Pengujian Hipotesis

#### A. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji Parsial**

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 ( <i>Constant</i> )	3.726	.001
Kesadaran Pajak	6.951	.000
Sanksi Pajak	.360	.721

Sumber: Hasil olah data, 2020

Variabel Kesadaran Pajak memiliki nilai  $t_{hitung} (6,951) < t_{tabel} (2,01063)$  dengan tingkat signifikan  $0,000 > 0,05$  dan variabel Sanksi Pajak memiliki nilai  $t_{hitung} (0,360) > t_{tabel} (2,01063)$  dengan tingkat signifikan  $0,721 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Kesadaran Pajak terhadap Motivasi Memenuhi Kewajiban Pajak. Sedangkan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Sanksi Pajak terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak pada CV. Signart Advertising.

#### **B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 7. Uji Simultan**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>			
	<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	28.871	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai  $F_{hitung} (28,871) > F_{tabel} (3,20)$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara Kesadaran Pajak dan Sanksi Pajak secara simultan terhadap Motivasi Memenuhi Kewajiban Pajak pada CV. Signart Advertising.

#### **C. Uji Koefisien Determinasi**

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.532	3.419

a. *Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak*

b. *Dependent Variable: Motivasi Memenuhi Kewajiban Pajak*

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dilihat Nilai R Square atau koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,551 artinya variabel Motivasi Memenuhi Kewajiban Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Kesadaran Pajak dan Sanksi Pajak sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar model penelitian ini seperti Tarif Pajak dan Pelayanan Fiskus.



#### **4.6. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **A. Pengaruh Kesadaran Perpajakan Terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak.**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel Kesadaran Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Di CV. Signart Advertising. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah dan Nainggolan (2018), Chandra dan Pratiwi (2018), dan Haryaningsih (2018) yang menjelaskan bahwa Kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak.

##### **B. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak.**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa variabel Sanksi Pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Di CV. Signart Advertising.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ariani dan Utami (2016) dan Caroko, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa variabel Sanksi Pajak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak.

##### **C. Pengaruh Kesadaran Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak.**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F, diketahui bahwa variabel Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Di CV. Signart Advertising.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ariani dan Utami (2016), Abdullah dan Nainggolan (2018), Caroko, dkk (2015), Chandra dan Pratiwi (2018), dan Haryaningsih (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Perpajakan memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak.

## **5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak yang ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak akan meningkat.
2. Secara parsial variabel Kesadaran Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Di CV. Signart Advertising.
3. Secara parsial variabel Sanksi Pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Di CV. Signart Advertising.
4. Secara simultan variabel Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Di CV. Signart Advertising.
5. Untuk koefisien determinasi didapatkan bahwa Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak dapat menjelaskan keterkaitannya dengan Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Di CV. Signart Advertising.

### **5.2. Implikasi Manajerial**

Implikasi manajerial yang dapat diuraikan dalam pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Untuk Memenuhi Kewajiban Pajak Di CV. Signart Advertising, dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. CV. Signart Advertising harus memperhatikan Kesadaran Perpajakan terhadap Motivasi Wajib Pajak untuk Memenuhi Kewajibannya dengan cara :
  - a. Perusahaan perlu memberikan seminar tentang pajak kepada karyawannya agar Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya dapat meningkat.
  - b. Perusahaan dapat memberikan penjelasan, pengarahan dan pendekatan terhadap karyawan dimana peraturan untuk memenuhi kewajiban pajak dapat menjadi dasar agar karyawan perusahaan tersebut tetap memiliki Kesadaran untuk membayar pajak dengan tepat waktu.
2. CV. Signart Advertising harus memperhatikan Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak untuk Memenuhi Kewajibannya dengan cara :
  - a. Rutin meminta bukti lapor pajak sebagai bukti karyawan tersebut telah membayar pajak tepat waktu. Jika telat membayar pajak perusahaan akan mengeluarkan sanksi. Dengan ini karyawan akan tepat waktu membayar pajak.
  - b. Direktorat Jenderal Pajak dapat meningkatkan efisiensi pemungutan pajak dalam rangka mendukung penerimaan negara dan meningkatkan tindakan tegas terhadap pelanggar aturan pajak yang berlaku dari kelas menengah ke atas maupun bawah.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Menambah Variabel Penelitian  
Peneliti menyarankan untuk selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk dapat meneruskan penelitian dengan mencari variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Motivasi untuk Memenuhi Kewajiban Pajak seperti Tarif Pajak dan Pelayanan Fiskus.
2. Perluas Cakupan Geografis  
Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden yang kurang beragam karena sampel hanya diambil berdasarkan kebetulan. Selanjutnya diharapkan penelitian berikutnya mampu memperluas cakupan wilayah yang diteliti.
3. Menambah Jumlah Responden  
Keterbatasan jumlah sampel, dimana sampel yang diteliti adalah 50 sampel. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah responden sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Ikhsan. Edisah Putra Nainggolan. 2018. "*Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Dengan Penerapan UU Tax Amnesty Sebagai Variabel Moderating Pada KANWIL DJP SUMUT I MEDAN.*" *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi* e-ISSN 2620-5866 Volume 1. No.2 Agustus 2018 (181-191)
- Ariani, Meiliyah. Tyas Erasari Utami. 2016. "*Pengaruh Pelayanan Aparat Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Penghasilan.*" *Jurnal TEKUN/VOLUME VII*, No.01, Maret 2016: 1 – 22

- Caroko, Bayu. Heru Susilo. Zahroh Z.A. 2015. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak.” *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* Vol. 1 No. 1 Januari 2015
- Chandra, Cindy. Raisa Pratiwi. 2018. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus pada Kantor KPP Ilir Timur Palembang).” Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang
- Haryaningsih. 2018. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Kebumen.”
- Simamora, Henry. 2015. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” Cetakan kelima. STIE YKPN
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. “Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal).” Bandung: Rekayasa Sains
- Mardiasmo. 2016. “Perpajakan Edisi Terbaru 2016.” Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2016. “Metode Penelitian Bisnis.” Cetakan Keenam Belas.” Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” Bandung: Alfabeta